

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sejarah yang panjang dengan kerajaan di Nusantara, yang membuat Indonesia memiliki banyak budaya serta peninggalan, seperti halnya keris, (Hasrinuksmo, 2008: 33-34, Guritno, 2006: 4-5, Darmosugito 1961: 69-91) keris telah menyebar dari kerajaan Singasari, Majapahit, Demak, hingga era Mataram Islam, dan juga kerajaan-kerajaan di luar pulau Jawa. Hamzuri (1993:1), keris sebagai budaya asli masyarakat Indonesia yang pada mulanya berasal dari Jawa kemudian hampir seluruh Nusantara. Mengutip dari Haryoguritno (2006:4), Keris sebagai senjata tusuk asimetris yang didapati di seluruh kepulauan Nusantara serta pada suku rumpun bangsa Melayu.

Menurut Harisnuksmo (2004 :10), mengatakan keris termasuk senjata yang berfungsi untuk menikam. Akan tetapi pada zaman kerajaan Islam keris tidak digunakan lagi sebagai senjata, akan tetapi sebagai penanda status raja Purwana (2010: 104). Pada tahun 2005 keris sudah terdaftar di UNESCO sebagai “*Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage and Humanity*”, dan selanjutnya berubah menjadi daftar *representative* pada tahun 2018 (Kemdikbud.go.id, 2019). UNESCO membagi keris menjadi 5 fungsi yaitu fungsi tradisi, fungsi sosial, fungsi seni, fungsi filosofi dan fungsi magis (Indonesia.go.id, 2018). Dengan banyaknya nilai dan fungsi dalam keris yang membuat keris sangat spesial bagi rakyat Nusantara pada saat itu, bahkan menjadi sebuah barang yang dapat menunjukkan nilai kehormatan bagi sang pemiliknya. Budaya dan bentuk keris pada tiap daerah memiliki bentuk dan adat yang berbeda-beda, salah satunya keris pulau Bali (Haritskawa, 2023).

Keris Bali berbeda dengan keris yang ada di seluruh nusantara, karena keris Bali memiliki bentuk bilah yang lebih besar, serta bentuk gagang yang unik pada keris Bali lebih kompleks dari pada keris yang lain (Baihaki, 2018). Gagang keris

Bali memiliki keunikan ukiran pendeta, raksasa, penari, pertapa, hutan dan motif serupa dengan dewa (Kompas.com, 2021). Keris Bali selain memiliki nilai estetika, dan nilai kesakralannya yang tinggi, dikarenakan kegunaan keris di Bali sebagai pelengkap ritual suatu agama (Dalem, 2023). Keris Bali setiap 6 bulan sekali atau pada penanggalan Bali bertepatan pada Saniscara Kliwon, wuku landep akan diupacurkan. Upacara keagamaan ini dinamakan Tumpek Landep.

Akan tetapi pada saat ini Buku informasi mengenai keris Bali masih jarang ditemukan serta akses yang susah untuk mendapatkannya, faktor ini menyebabkan Mahasiswa kesulitan dalam pencarian sumber literasi dan dokumentasi mengenai keris Bali untuk dijadikan sebagai buku literasi, serta dapat berdampak kepada masyarakat luas susah dalam mempelajari keris Bali, serta jika permasalahan ini terus dibiarkan akan menyebabkan ilmu mengenai keris di Bali akan punah. Dengan sedikitnya Buku informasi ini dapat berpengaruh kepada keterbatasannya informasi dan ketertarikan masyarakat kepada budaya keris Bali.

Menurut Izzah dan Widiati (2021) Buku informasi mengenai keris di Indonesia masih belum banyak menarik minat masyarakat di Indonesia, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya, pernyataan tersebut didukung oleh Wibawa (2018:11), yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan tosan aji dan keris salah satunya yaitu masih sangat terbatasnya informasi atau buku-buku pengetahuan mengenai keris, dan tosan aji. hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya publikasi buku mengenai keris, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai keris, dan penyajian informasi yang kurang menarik. Seperti yang dikutip dari Atmaji (2019), banyak Buku mengenai budaya yang berbentuk ensiklopedia, dengan berisi banyak tulisan dan terkesan formal, yang membuat generasi muda kurang tertarik untuk membacanya. Sehingga jika hal ini diteruskan dapat membuat terputusnya informasi dan dokumentasi mengenai budaya keris Bali.

Berdasarkan latar permasalahan tersebut, penulis mengambil solusi dalam memecahkan permasalahan yaitu merancang Sebuah buku informasi sebagai media utama yang dipilih dalam perancangan ini. peran buku mengenai permasalahan

mengenai pengenalan keris Menurut Mualana (2022), buku informasi memiliki peran yang krusial dan penting dalam memperkenalkan serta menginformasikan keris pada generasi muda. Dipilihnya buku sebagai media utama dalam permasalahan ini karena, Buku dapat mendokumentasikan budaya keris Bali dengan cara yang lebih menarik serta lebih efektif. Dokumentasi ini memiliki pengertian sebagai sebagai sebuah upaya dalam mengelola dan menyimpan informasi dalam bidang pengetahuan yang bertujuan sebagai media pembelajaran, dan pelestarian serta dapat menarik minat anak muda (Ganggi & Dewi, 2020). Dengan cara ini dapat menjaga informasi mengenai keris Bali agar tidak punah serta dapat meregenerasikan budaya kepada anak muda dan masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai keris Bali.

Dipilihnya buku cetak sebagai media utama dalam perancangan ini karena buku memiliki beberapa keunggulan. Pertama, buku cetak merupakan media informasi yang sudah lama dikenal dan mudah didapat. Hal ini menjadikan media buku cetak menjadi pilihan yang tepat untuk menjangkau target audiens yang luas, baik di Bali maupun di luar Bali. Kedua, buku cetak memiliki kapasitas yang besar untuk menyajikan informasi secara komprehensif dan mendalam. Hal ini penting untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat tentang keris Bali kepada audiens sasaran. Ketiga, buku cetak merupakan media informasi yang tahan lama dan dapat diakses berulang kali. Hal ini menjadikan buku cetak menjadi pilihan yang tepat untuk menyajikan informasi tentang keris Bali yang bersifat edukatif dan informatif. Berdasarkan keunggulan-keunggulan tersebut, media buku cetak menjadi pilihan yang tepat untuk menyajikan informasi tentang keris Bali yang lengkap, akurat, dan komprehensif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana merancang sebuah buku informasi tentang keris Bali yang bertujuan untuk mengarsipkan kebudayaan tersebut ?
- Bagaimana merancang buku informasi keris Bali bagi mahasiswa ?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari permasalahan yang dibahas tugas akhir ini yaitu :

#### 1. Demografis

- Gender: Laki- laki dan Perempuan
- Usia: 18 – 24 Tahun
- SES Ekonomi: SES B
- Pendidikan: S1 – Keatas .
- Bahasa yang digunakan: Indonesia

Pemilihan usia berdasarkan umur rata-rata para mahasiswa yang ada di Indonesia, Data usia ini diambil berdasarkan perolehan data statistik yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (2020), mengatakan bahwa umur rata-rata mahasiswa pada program sarjana yaitu 18 sampai 24 tahun.

Pemilihan SES B dikarenakan menurut riset yang dilakukan oleh Databoks (2022), mengatakan bahwa SES B memiliki Tingkat literasi yang tinggi dibandingkan SES dibawahnya. Selain memiliki Tingkat literasi yang tinggi, dari segi ekonomi SES B memiliki pendapatan Rp 4.000.000 sampai Rp 6.000.000, yang dinilai sudah mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya, dan dapat menyisihkan pendapatannya untuk membeli buku keris Bali ini.

Dipilih pendidikan S1 ke atas ini karena jenjang pendidikan ini dinilai memiliki tingkat literasi yang cukup untuk memahami informasi. Menurut riset dan penelitian yang dilakukan oleh Sriyanto (2018), mengatakan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki tingkat literasi yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 87,27% mahasiswa mampu memahami dan menggunakan informasi.

## **2. Geografis**

Geografis yang diambil yaitu di wilayah Bali

## **3. Psikografis**

- Suka membaca dan mempelajari kebudayaan Nusantara
- Suka Membaca Literasi Kerajaan dan senjata yang ada di Bali
- Tertarik dengan seni pembuatan Keris
- Tertarik untuk mempelajari keris Bali
- Mahasiswa yang sedang mencari literasi keris Bali

### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan yaitu sebuah perancangan yang bertujuan untuk merancang buku informasi mengenai keris Bali.

### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat yang didapat setelah pengerjaan perancangan buku informasi ini jika sudah selesai yaitu :

1. Dalam perancangan buku informasi mengenai keris Bali ini, penulis mendapatkan pengalaman, dan pengetahuan yang baru mengenai keris, terkhusus keris Bali. Dengan perancangan ini juga penulis dapat mengeksplorasi *art style* yang baru, serta menambah relasi dibidang perkerisan.
2. Manfaat yang didapat oleh masyarakat luas dari perancangan ini mendapatkan sebuah buku informasi mengenai keris bali yang menarik serta dapat menambah keilmuannya dibidang keris.
3. Manfaat yang di dapat bagi Universitas Multimedia Nusantara dari perancangan buku informasi ini diharapkan bahwa laporan ini dapat menjadi referensi sebagai media literasi dan media pembelajaran mengenai buku infromasi keris Bali bagi rekan mahasiswa desain komunikasi visual yang membutuhkan.